

**MODAL SOSIAL DI DALAM MEMPERTAHANKAN KOMUNITAS
(Studi Tentang Komunitas Motor Vespa Uvorable Di Pekanbaru)**

Oleh:

Muhammad Ichsan
(Ichsan.aguero16@gmail.com)

Pembimbing: Drs. Jonyanis, M.Si

Jurusan Sosiologi – Prodi Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau

ABSTRACT

This study describe about the maintain social capital in community vespa uvorable Pekanbaru. Maintaining social capital in the community can be seen through some of the indicators of which is the notion of social capital, social capital in a community, the elements of social capital, the norm in social capital and social networks.

The study population was a member of the community joined in uvorable vespa motorcycle community in Pekanbaru. Sampling method used in this study is proportionate stratified sampling techniques and data analysis used is descriptive and qualitative analysis.

Data was collected by using questionnaires, interviews and documentation. The theory used is the Social Group Theory and Theory of Social Capital. This study aims to determine the history of the formation of uvorable vespa community, to know what their purpose in forming a community of Vespa unvorable well as to determine the existence of a community of Vespa uvorable Results from this study is that the members of the community joined in Pekanbaru uvorable vespa community have one thought and one purpose the same that they vespa motor fans and they do not want the motor vespa they use now become old items no longer used because of the rapid developments in automotive technology. They want to be recognized by the community with the community joined in a Vespa, the Vespa community uvorable Pekanbaru.

Keyword : Social Capital, Social Network, Vespa Community Uvorable in Pekanbaru

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Manusia adalah *homo pluralis* yang memiliki cipta, rasa, karsa, dan karya sehingga dengan jelas membedakan eksistensinya terhadap makhluk lain. Dengan kemampuannya manusia menciptakan tata kehidupan yang dinamis dan secara berkesinambungan manusia cenderung

untuk mencari, menemukan dan mengembangkan pola dasar kehidupan, dorongan-dorongan perasaan, ketajaman berpikir serta kemauan untuk menentukan hubungan yang bermakna.

Manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan manusia lain dalam kehidupannya. Sekelompok manusia yang saling membutuhkan tersebut akan membentuk suatu

kehidupan bersama yang disebut masyarakat. Masyarakat itu sendiri dapat didefinisikan sebagai suatu kesatuan hidup manusia yang berinteraksi sesuai dengan sistem adat istiadat tertentu yang bersifat berkesinambungan dan terikat oleh suatu rasa identitas kebersamaan (Koentjaraningrat, 2005).

Komunitas (*community*) ialah sekelompok manusia dimana anggota-anggota kelompok itu hidup bersama-sama karena suatu pamrih atau kepentingan khusus melainkan suatu pokok kehidupan bersama-sama.

Unsur-unsur perasaan komunitas (*community sentiment*) antara lain :

a) Seperasaan

Unsur perasaan timbul akibat seseorang berusaha untuk mengidentifikasi dirinya dengan sebanyak mungkin orang dalam kelompok tersebut sehingga kesemuanya dapat menyebutkan dirinya sebagai “kelompok kami”, “perasaan kami” dan lain sebagainya. Perasaan demikian terutama timbul apabila orang-orang tersebut mempunyai kepentingan yang sama di dalam memenuhi kebutuhan hidup. Unsur seperasaan harus memenuhi kebutuhan-kebutuhan kehidupan dengan “*altruism*”, yang lebih menekankan pada perasaan solider dengan orang lain. Pada unsur seperasaan kepentingan-kepentingan si individu diselaraskan dengan kepentingan-kepentingan kelompok sehingga dia merasakan kelompoknya

sebagai struktur sosial masyarakat.

b) Sepenanggungan

Setiap individu sadar akan peranannya dalam kelompok dan keadaan masyarakat sendiri memungkinkan peranannya, dalam kelompok dijalankan sehingga dia mempunyai kedudukan yang pasti dalam darah dagingnya sendiri.

c) Saling memerlukan

Individu yang tergabung dalam masyarakat setempat merasakan dirinya tergantung pada “komuniti”-nya yang meliputi kebutuhan fisik maupun kebutuhan-kebutuhan psikologis. Kelompok yang tergabung dalam masyarakat setempat tadi memenuhi kebutuhan-kebutuhan fisik seseorang. Secara psikologis individu mencari perlindungan pada kelompoknya apabila ia berada dalam ketakutan, dan lain sebagainya. Perwujudan yang nyata dari individu terhadap kelompoknya adalah pelbagai kebiasaan masyarakat, perilaku-perilaku tertentu yang secara khas mencirikan masyarakat itu.

Sejarah mencatat kota merupakan tempat pemukiman yang tetap dengan derajat kompleksitas tinggi. Kota memiliki sistem perdagangan dan dunia usaha serta teknologi informasi dan komunikasi yang canggih. Kota merupakan pusat pendidikan, seni, ilmu pengetahuan dan pengobatan, kegembiraan, daya tarik dan kemajuan. Singkatnya kota merupakan tempat

segala hal yang sangat berbeda dengan ciri budaya dominan.

Kota-kota besar selalu menjadi pusat-pusat kebudayaan dan perkembangan peradaban. Dari waktu ke waktu kota besar menjadi magnet yang selalu menjadi daya tarik bagi orang-orang dan segala aktivitasnya. Perkembangan dramatis dalam teknologi informasi, transportasi dan sistem ekonomi global, maupun faktor pertumbuhan penduduk dan proses urbanisasi tingkat lanjut, telah mempengaruhi pola kegiatan dan penyebaran penduduk kota. Lingkungan urban seperti Pekanbaru semakin lama semakin menyerupai perkembangan kota-kota metropolitan lain di Indonesia. Pekanbaru kini sudah terdapat berbagai macam media atau tempat untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat seperti adanya mall, factory outlet, cafe, panggung hiburan dan lain-lain. Di kota Pekanbaru, keberadaan berbagai komunitas bisa jadi merupakan satu hal yang lazim. Demikian juga dengan keberadaan komunitas Sepeda Bmx, komunitas Mobil, penggemar Binatang Reptil, sampai dengan komunitas motor Vespa. Dengan penampilan spesifik kelompok ini menyebar di sekitar kampus-kampus, pojok-pojok jalan, shopping mall dan lain sebagainya.

Di kota Pekanbaru, masyarakat mempunyai banyak waktu luang untuk memikirkan beberapa hal yang mendetail dalam kehidupan sehari-hari mereka. Beberapa hal detail yang kemudian bermuara beragam kecenderungan akan gaya hidup, perilaku, dan berbagai aliran pemikiran.

Kelompok sosial penggemar motor Vespa Uvorable di Pekanbaru adalah salah satu kelompok sosial yang masih bertahan sampai sekarang,

pesatnya perkembangan teknologi dalam bidang otomotif tidak mengurangi rasa kecintaan mereka terhadap motor Vespa. Komunitas motor Vespa Uvorable yang masih aktif atau yang masih sering ngumpul berjumlah 9 orang yang ada saat ini dan di ketuai oleh Rian. Mereka berasal dari berbagai daerah dan ada juga yang berasal dari kota pekanbaru, Awal berdirinya komunitas motor Vespa Uvorable yaitu tahun 2008 sampai saat ini.

Tujuan mereka mendirikan komunitas tersebut karena mereka memiliki ideologi atau pemikiran yang sama yaitu kecintaan mereka terhadap motor Vespa dan mereka tidak ingin motor Vespa menjadi pajangan di museum karena dianggap motor tua yang tidak ada artinya lagi. Dalam hal kegiatan komunitas motor Vespa Uvorable banyak melakukan kegiatan-kegiatan positif. Contohnya seperti, bakti sosial, memberikan sumbangan terhadap anak yatim, ngamen dijalanan dan hasil ngamen tersebut akan disumbangkan kepada panti asuhan dan mereka juga sering melakukan touring ke luar kota. Kota-kota yang pernah mereka singgahi seperti kota Jambi dan kota Padang.

Dalam komunitas motor Vespa Uvorable mereka tidak ingin seperti itu yang dianggap meresahkan masyarakat, mereka menunjukkan sisi positif dan pandangan yang baik di masyarakat. Disini mereka juga ingin menegaskan bahwa motor Vespa yang mereka gunakan adalah cikal bakal munculnya motor Scooter Matic atau motor matic pada zaman modern seperti saat ini.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah faktor yang membuat mereka mendirikan komunitas Vespa Uvorable?
2. Bagaimana modal sosial yang terbentuk dalam komunitas Vespa Uvorable?

TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sejarah terbentuknya komunitas Vespa Uvorable.
2. Untuk mengetahui apa tujuan mereka dalam membentuk suatu komunitas Motor Vespa Uvorable.
3. Untuk mengetahui eksistensi komunitas Vespa Uvorable

MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai sumber pemikiran dalam bidang-bidang sosial khususnya sosiologi.
2. Kegunaan bagi peneliti adalah memberikan pengetahuan lebih mendalam tentang komunitas motor vespa, khususnya tentang komunitas motor vespa uvorable di kota Pekanbaru. Penelitian ini juga memberikan kesempatan yang baik bagi peneliti untuk mempraktekkan berbagai teori sosiologi dalam bentuk nyata dan membandingkan dengan keadaan sebenarnya dilapangan.

3. Penelitian ini juga berguna bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau, khususnya bagi mahasiswa jurusan Sosiologi sebagai literatur atau untuk sumber tambahan dalam memperoleh informasi bagi peneliti yang akan melaksanakan penelitian pada kajian yang sama.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian adalah dimana sipeneliti mengambil data dari permasalahan yang ditelitinya guna pembenaran dalam kenyataan penelitiannya. Adapun lokasi penelitian yang penulis pilih adalah di kota Pekanbaru khususnya di kampus Universitas Riau.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua jenis sumber data yaitu data primer dan data sekunder.

Data Primer

Data yang diperoleh langsung dari komunitas motor Vespa Uvorable di Pekanbaru melalui kuesioner yang di berikan oleh peneliti yang meliputi data responden, berupa umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan tanggapan responden tentang modal sosial di dalam mempertahankan komunitas.

Data Sekunder

Data yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber yang tersedia di komunitas Vespa Uvorable di Pekanbaru, yang diperoleh melalui ketua komunitas motor Vespa Uvorable yang berhubungan dengan masalah penelitian seperti dokumentasi kegiatan komunitas motor Vespa Uvorable di Pekanbaru.

Dalam penelitian ini instrumen penelitian yang utama adalah peneliti sendiri, namun setelah tujuan penelitian menjadi jelas mungkin akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat digunakan untuk menjaring data pada sumber data yang lebih

luas, dan mempertajam serta melengkapi data hasil pengamatan dan observasi.

Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Kuesioner yaitu pengumpulan data dengan jalan membuat daftar pertanyaan yang disertai beberapa alternatif jawaban yang telah disediakan terlebih dahulu.
2. Wawancara, yaitu berupa informasi yang diperoleh melalui proses tanya jawab peneliti secara tatap muka yang bertujuan untuk mencari data sebagai pendukung data yang telah ada. Wawancara dilakukan dengan pihak anggota komunitas motor Vespa Uvorable di Pekanbaru yang berkompeten untuk memberikan keterangan-keterangan yang berkaitan dengan penelitian ini.
3. Dokumentasi, yaitu berupa pengambilan data yang diperoleh melalui dokumentasi yang terkait dengan hal yang penulis teliti dilapangan.

PEMBAHASAN

5.2 Komunitas

Kata Komunitas dapat diartikan secara sederhana sebagai beberapa individu yang berkumpul menjadi sebuah kelompok atau kumpulan yang memiliki keterkaitan dan ketergantungan antara satu dengan yang lainnya, dimana hubungan ini berjalan terus menerus dan berkelanjutan. Dimana dalam hal ini bila diartikan dengan komunitas yang ada pada motor

vespa adalah dimana beberapa penggemar motor vespa yang bergabung menjadi pecinta motor vespa, begitu pula dengan seorang penggemar atau pecinta motor vespa bergabung juga menjadi penggemar motor vespa. Jadi mereka sudah terbentuk menjadi suatu kelompok yang dapat dikatakan kelompok pecinta motor vespa

5.3 Latar Belakang Terbentuknya Komunitas

Sebelum motor vespa masuk ke Pekanbaru, masyarakat Pekanbaru kebanyakan masih menyukai motor bebek buatan produsen jepang dengan berbagai merk. Dengan berjalannya waktu dan mendunianya globalisasi yang tak bisa dibendung, budaya-budaya kini merambah ke daerah-daerah di Indonesia seperti di Pekanbaru, komunitas motor vespa masuk dan menjadi sebuah gaya hidup masyarakat Pekanbaru.

Sampai saat ini, tidak ada yang tahu kapan motor vespa pertama kali muncul di kalangan penggemar motor vespa di Pekanbaru. Beberapa anggota komunitas mengatakan bahwa motor vespa hadir pada tahun 90an. Yang pastinya motor vespa masuk ke Pekanbaru melalui media-media seperti media cetak, elektronik yang di ekspos melalui stasiun TV internasional yaitu *siaran tv otomitif* . Awalnya pembentukan komunitas “Motor vespa uvorable” tersebut terdapat prinsip dan aturan yang dibuat dan diketuai oleh satu orang ketua yang bernama Rian. Prinsip mereka adalah kebersamaan atau persamaan hak diantara anggotanya. Dengan kata lain “komunitas motor vespa uvorable” berusaha menyamakan status yang ada sehingga tidak ada perselisihan diantara

anggota kelompok. Atas rasa kecintaan mereka terhadap motor vespa maka terbentuklah komunitas vespa uvorable yang mereka dirikan tahun 2008. Tujuan mereka mendirikan komunitas tersebut karena mereka memiliki ideologi atau pemikiran yang sama yaitu kecintaan mereka terhadap motor Vespa dan mereka tidak ingin motor Vspa menjadi pajangan di museum karena dianggap motor tua yang tidak ada artinya lagi. Dalam hal kegiatan komunitas motor Vespa Uvorable banyak melakukan kegiatan-kegiatan positif. Contohnya seperti, bakti sosial, memberikan sumbangan terhadap anak yatim, ngamen dijalan dan hasil ngamen tersebut akan disumbangkan kepada panti asuhan dan mereka juga sering melakukan touring ke luar kota. Kota-kota yang pernah mereka singgahi seperti kota Jambi dan kota Padang. Banyak kendala yang mereka hadapi saat melakukan touring, seperti motor vespa mereka mogok, ban bocor kehabisan bensin dan sebagainya. Namun semua itu bisa mereka atasi secara bersama-sama karena mereka menjunjung tinggi rasa persaudaraan dan rasa cinta damai mereka terhadap sesamakelompok Vespa maupun dengan kelompok atau komunitas lainnya.

Tujuan mereka mendirikan *Komunitas motor vespa uvorable* di Pekanbaru :

- a. Untuk mengenalkan motor vespa kepada masyarakat umum karena sebagian masyarakat menilai motor vespa adalah motor tua.
- b. Sebagai media untuk menjalin komunikasi dan informasi sesama komunitas vespa.

c. Sebagai media untuk menyalurkan hobi terhadap motor vespa.

Sebenarnya dapat dikatakan bahwa komunitas ini terbentuk atas dasar kesamaan maksud dan tujuan dalam hal ini adalah pemahaman tentang motor vespa. Yang dijadikan sarana dalam mengeluarkan aspirasi dan apresiasi mereka dalam komunitas serta mendapatkan kejelasan jati diri, dalam hal ini sikap dan tingkah laku mereka dalam komunitas vespa yang sesungguhnya.

5.4 Komunitas Vespa Sebagai Sistem Sosial

Dalam komunitas ini, individu dikatakan sebagai bagian dari komunitas adalah dengan individu tersebut sering ikut berkumpul dengan anggota komunitas yang lain seperti jika ada pagelaran atau kegiatan yang diadakan komunitas ini, individu tersebut ikut terlibat dalam kegiatan tersebut, serta sering bersilahturrahi ke sesama komunitas vespa dan komunitas lain. Anggota komunitas vespa uvorable berasal dari kalangan mahasiswa. Persamaan keyakinan baik berupa hobi, gaya hidup, paham dalam diri mereka yang membuat persaudaraan mereka lebih erat. Terlebih terdorong dari pribadi sendiri yang secara sadar untuk masuk ke dalam komunitas tersebut tanpa paksaan, oleh karena itu komunitas ini tidak mempunyai aturan-aturan khusus. Komunitas vespa uvorable sering berkumpul di kampus Unri tepatnya di jembatan kupu-kupu pada hari rabu sore. Saat berkumpul yang dibicarakan adalah tentang motor vespa dan hal-hal lain yang menyangkut tentang

perkuliahan dan bagaimana masa depan komunitas vespa uvorable ini. Pada hakikatnya mereka membentuk komunitas ini dengan melakukan kegiatan seperti percakapan, dan pertukaran informasi yang dibutuhkan, dalam hal ini berkaitan dengan motor vespa. Dengan demikian mereka akan saling berkaitan dan membutuhkan antara satu dengan yang lain, yang dapat juga dicontohkan dengan keterkaitan dan ketergantungan pada pecinta atau penggemar motor vespa, dimana bila tidak ada pecinta atau penggemar motor vespa apalah arti sebuah komunitas motor vespa. Begitu juga dengan komunitas uvorable, tanpa pecinta atau penggemar motor vespa, tidak ada artinya mereka. Menurut mereka, menjadi anggota komunitas tidaklah mudah, citra brengsek, perokok dan peminum, berkelakuan buruk, dan lain sebagainya menjadi stereotip yang diberikan kepada mereka, yang dikenal sebagai “Geng Motor”. Masyarakat menilai mereka negatif. Otomatis masyarakat menilai komunitas vespa ini komunitas yang buruk karena di anggap geng motor yang sering buat onar dan meresahkan warga, walaupun komunitas ini sudah lama ada di Pekanbaru. Walaupun mereka di “terasingkan” di masyarakat, komunitas ini masih eksis hingga sekarang. Mereka tetap berusaha memperbaiki citra mereka, namun memerlukan proses yang panjang, berupa praktik penikmatan secara intens.

5.5 Tata Aturan Dalam Komunitas Motor Vespa Uvorable

Seiring dengan perkembangan yang terjadi dalam berkomunitas, dan mengingat pentingnya suatu landasan yang digunakan sebagai acuan atas pelaksanaan kegiatan yang akan ada, maka perlu adanya dibuat

suatu ketentuan yang sifatnya mengikat seluruh anggota dalam komunitas.

Beberapa tata aturan dalam komunitas vespa di antaranya:

- 1) Tata Aturan Pengendara (Anggota)
 - a. Wajib memiliki Surat Izin Mengemudi (SIM)
 - b. Selalu menggunakan helm saat berkendara
 - c. Sedang tidak mengalami gangguan jiwa (sehat jasmani rohani)
 - d. Menggunakan alas kaki saat berkendara
 - e. Mematuhi peraturan lalu lintas
 - f. Dilarang melakukan tindakan kekerasan di manapun
 - g. Mengutamakan kepentingan umum di jalan
- 2) Tata Aturan Kendaraan
 - a. Wajib memiliki Surat Tanda Nomor Kendaraan (STNK)
 - b. Kendaraan milik pribadi
 - c. Kendaraan yang masih layak pakai
 - d. Kelengkapan kendaraan:
 - Spion, harus dapat melihat pandangan ke belakang
 - Lampu utama, memiliki jarak dekat dan jarak jauh (berwarna kuning atau putih)
 - Lampu sein, berwarna kuning
 - Lampu rem (tanda bahaya), berwarna merah
 - Dilarang menyimpan narkotika, senjata tajam, dan senjata api dalam kendaraan

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa komunitas vespa uvorable rata-rata diisi oleh remaja dan dewasa, mereka memilih untuk bergabung dan membentuk komunitas karena kecintaan mereka terhadap motor vespa, membuat suatu wadah untuk mengekspresikan diri

terhadap motor vespa dan mengenalkan komunitas mereka ke masyarakat.

Komunitas vespa uvorable merupakan komunitas yang formal mempunyai ketua, mereka bukan sebuah organisasi, mereka adalah sekumpulan orang yang menikmati, menggemari motor vespa, dan mereka ingin di terima oleh masyarakat.

Kegiatan dalam komunitas vespa uvorable adalah membuat sebuah acara seperti touring keluar kota, ngamen di jalan dan hasilnya akan di sumbangkan ke panti asuhan dan orang yang membutuhkan, juga kegiatan buka bersama ketika bulan ramadhan untuk mempererat kebersamaan diantara mereka.

Motor vespa mempunyai makna yang berbeda-beda diantara para penggemarnya, motor vespa mempunyai makna sebagai hiburan karena bagian dari seni, motor vespa juga sebagai media informasi untuk menyalurkan hobi.

Penggemar motor vespa ini menghabiskan waktu luang mereka dengan berkumpul bersama dan membicarakan tentang hal yang menyangkut seputar motor vespa dan juga membicarakan hal-hal diluar motor vespa misalnya seperti membicarakan tentang perkuliahan dan hal-hal lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan.** 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT. Raja Gravindo Persada
- Daljoen, N.** 1992. *Seluk Beluk Masyarakat Kota*. Bandung: Alumni
- Dhohir, Taufiq Rohman, Dkk.** 2007. *Sosiologi : Suatu Kajian Kehidupan Masyarakat*. Jakarta: Yudistira.
- Haryanto, Sidung.** 2012. *Spektrum Teori Sosial Dari Klasik Hingga Postmodern*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Horton, Paul B dan Chester L Hunt.** 1996. *Sosiologi Jilid 2 (Edisi 6) Diterjemahkan oleh Amirrudin Ram dan Tita Sobari*. Jakarta : Erlangga
- Idrus, Muhammad.** 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial Kualitatif Dan Kuantitatif*. Jakarta : PT. Erlangga
- Johnson, Doyle Paul.** 1986. *Teori Sosiologi Klasik Dan Modern (diterjemahkan Robert M.Z Lawang)*. Jakarta : PT. Gramedia
- Koentjaraningrat.** 2005. *Pengantar Antropologi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy.** 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Mulyana, Deddy.** 2008. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Narwoko, J.Dwi.** 2004. *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan*. Jakarta : Kencana
- Natzir, Nasrullah.** 2008. *Teori Teori Sosiologi*. Bandung : Widya Padjajaran.
- Ritzer, George.** 2010. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta PT. Raja Gravindo Persada
- Raho, Bernard.** 2007. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta : Prestasi Pustaka
- Reksohadiprojo.** 2001. *Organisasi Perusahaan : Teori Struktur dan Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta
- Santoso, Slamet.** 1992. *Dinamika Kelompok*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Sarwono, W Sarlito.** 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta : Salemba Humanika
- Soekanto, Soerjono.** 2009. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT. Raja Gravindo Persada

- Soerapto, H.R.Riyadi.** 2002.
Interaksionisme Simbolik. Malang : A
 Verroes Press
- Sunarto, Kamanto.** 2000.
Pengantar Sosiologi. Jakarta : FEUI
- Thoha, Miftah.** 2005.
*Perilaku Organisasi Konsep Dasar
 r Dan Aplikasinya.* Jakarta :
 Raja Grafindo Persada
- Vembriarto, St.** 1993.
Sosiologi Pendidikan. Jakarta : Gramedia
 Media Sarana